

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco**

Madrasah Ibtidaiyah “Miftahul Ulum” desa Honggosoco mulai berdiri tahun 1967 suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan khusus dalam mendalami ilmu-ilmu agama saja/pendidikan diniyah (madrasah diniyah). Pendidikan tersebut pada waktu itu belum mempunyai tempat khusus, pertama kali menumpang di rumah bapak Kambali pada siang hari yang sudah dapat menumpang 2 (dua) kelas yakni kelas 1 dan 2, dengan mempunyai tenaga pendidik (guru) sebanyak 3 orang guru, yaitu Bapak Mukasim, Bapak Maskuri, dan Bapak Noor Sahid.

Pendidikan berjalan dengan lancar dan baik, setelah berjalan setengah tahun, para sesepuh atau ulama'-ulama' setempat mempunyai inisiatif yang baik, untuk membina pendidikan dengan baik dan lebih berkembang lagi. Untuk kelanjutannya mereka (alim ulama') bermusyawarah untuk membicarakan masalah-masalah yaitu masalah tempat atau lokasi dan dari mana dananya diperoleh untuk mendirikan bangunan madrasah. Untuk tempat atau lokasi, tanah yang ditempati itu adalah tanah waqaf pemberian dari seorang dermawan dan hartawan Bapak Suro Harjo (alm). Dan untuk biaya pembangunan atau pembuatan lokal-lokal yang sebagian besar dari bantuan para masyarakat dan untuk menutup kekurangannya dana diambil dari bapak Suro Harjo (alm).

Pembangunan lokal yang pertama dibuat 3 lokal dan belum sempurna, serta belum mempunyai meja dan kursi, tetapi sudah menampung murid-murid baru, maka terpaksa ditampung di suatu lokal dengan beralaskan tikar di rumah bapak Kambali, setelah ada kenaikan kelas dari kelas I naik kelas II dan kelas II naik kelas III, dan penerimaan murid baru (kelas I) maka ketiga kelas dijadikan satu lokasi, yaitu ditempat yang sudah jadi. Adapun tenaga gurunya disamping ketiga guru yang sudah ada ditambah guru-guru yang baru yaitu : Bapak Muhai MI NU Miftahul Ulum 01,

Bapak Mustaram, Bapak Sujono, Bapak Akhmad, Bapak Sohib, Bapak Maskur, Bapak H. Noor Hamid, Bapak Abdul Jalil, Bapak K. Rahman, Bapak K. Mashlihan. Dari tahun ketahun ternyata anak-anak yang ikut belajar di madrasah diniyah mengalami peningkatan, sedang lokalnya masih terbatas yaitu kelas III, untuk kelas IV ditampung di rumah Mbah Rahmi alm. Pembangunan dilakukan dengan cara bertahap sampai mencapai enam kelas dan satu kantor, pembangunan dilakukan dengan cara gerakan atau gotong royong. Tahap pertama 1967-1968 mencapai tiga kelas dan dilanjutkan pada tahap ke dua pada tahun 1968-1969 dilanjutkan dengan menghasilkan pondasi sebanyak tiga kelas dan satu kantor. Pada tahap ke tiga yaitu pada tahun 1969-1970 mencapai dua kelas, dimana satu kelas mempunyai meja dan kursi.<sup>1</sup>

Pembangunan berjalan terus, sedang kepala madrasah merintis bagaimana anak didik supaya bisa pelajaran yang tidak hanya agama saja tapi ilmu-ilmu umum juga. Tahap demi tahap, yaitu pembukaan pertama untuk kelas I dimasukkan pagi dengan perpaduan jadwal lokal dan Depag, untuk tahun berikutnya semua kelas dimasukkan pagi semua samapi sekarang. Seiring dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat akan pendidikan agama untuk anak usia dini sebelum memasuki tingkat Ibtidaiyah, maka berdirilah Raudlotul Athfal (RA) Muslimat Miftahul Ulum pada tahun 1987 yang lokasinya bergabung dengan MI NU MIFTAHUL ULUM 01. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Honggosoco Jekulo Kudus yang pertama kali dikelola oleh Bapak Kyai Abdur Rahman yang mengalami delapan periode kepemimpinan yaitu :

1. Periode 1967-1975 : Bapak K. Abdur Rahman
2. Periode 1975-1990 : Bapak Akhwan Dongkol
3. Periode 1990-1995 : Bapak H. Akhwan
4. Periode 1995-2000 : Bapak H. Mas'ud
5. Periode 2000-2005 : Bapak K.Ya'qub
6. Periode 2005-2010 : Bapak H.Kartono, S.Pd.
7. Periode 2010-2015 : Bapak H.Kartono, S.Pd.M.Or
8. Periode 2016 - Sekarang : Bapak H.Kartono, S.Pd.M.Or

---

<sup>1</sup> Karyono, Wawancara oleh penulis, 11 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.a

Sedangkan Periode Kepala Madrasah terbagi menjadi dua, yaitu sebelum tahun 1991-1992 dan sesudah tahun 1992, untuk kepala madrasah sebelum tahun 1992 mengalami tujuh periode yaitu :

1. Periode pertama tahun 1967-1970 : Bapak K. Abdur Rahman
2. Periode ke dua tahun 1970-1972 : Bapak Kasmuri
3. Periode ke tiga tahun 1972-1985 : Bapak Mukasim
4. Periode ke empat tahun 1985-1992 : Bapak Gijanto
5. Periode ke lima tahun 1992-2005 : Bapak M. Kapit, S.Ag
6. Periode ke enam tahun 2005-2014 : Bapak Mashlihan, S.Pd.I.
7. Periode ke tujuh tahun 2015- Sekarang : Bapak H. Karyono, S.Pd.I.

Pada tahun pelajaran 1991-1992 MI. Miftahul Ulum mengalami perkembangan, terutama mengenai kwantitas siswa baru. Maka pada tahun ini MI Miftahul Ulum Honggosoco dikembangkan menjadi MI Miftahul Ulum 01 dan MI Miftahul Ulum 02.

Adapun yang menjadi kepala madrasah, MI NU Miftahul Ulum 01 adalah Bapak M. Kapit, sedangkan MI NU Mifathul Ulum 02 dijabat oleh Bapak Gijanto. MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco, sejak tahun 1992 mengalami empat periode yaitu :

- 1) Periode pertama tahun 1992-2005 kepala madrasah dijabat oleh Bapak M. Kapit, S.Ag
- 2) Periode ke dua tahun 2006-2008 kepala madrasah dijabat oleh Bapak Mashlihan, S. Pd.I
- 3) Periode ketiga tahun 2009-2014 kepala madrasah dijabat oleh Bapak Mashlihan S. Pd.I
- 4) Periode keempat tahun 2015 – Sekarang kepala madrasah dijabat oleh Bapak H. Karyono, S.Pd.I.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Hasil Dokumentasi MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus, 12 Maret 2023.

## 2. Profil MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco

Profil Madrasah<sup>3</sup>

Nama Yayasan	: BPPMNU Miftahul Ulum Honggosoco
Alamat	: Honggosoco, Rt 01 Rw 02, Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah
Kepemilikan Tanah	: Wakaf
Luas	: 3575 m <sup>2</sup>
Didirikan pada	: 8 Februari 1967 M
Luas bangunan	: 761,4 m <sup>2</sup>
Nama Madrasah	: MI NU Miftahul Ulum 01 (KMA 810 Tahun 2017)
Status Madrasah	: Swasta
NSM	: 111233190071
NSB	: 642.2/367/25.03/2011
NPSN	: 60712378
Alamat	: Jl. Kebon Jeruk 64 Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah
Daerah	: Pedesaan
Akreditasi	: Terakreditasi A
Tahun Pendirian	: 1967
Tahun Penegerian	: -
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi Hari
Kurikulum yang Digunakan	: 2013
Status Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi	: ; Strategis
Jarak Kecamatan	: 3 Km
Jarak Pusat Kota	: 10 Km

---

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus, 12 Maret 2023.

### 3. Letak Geografis

MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus yang terletak di Jalan Kebun Jeruk No 64 Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut :

Sebelah timur : Sungai/Perkampungan  
 Sebelah selatan : MI NU Miftahul Ulum 02/Sungai  
 Sebelah barat : Perkampungan Penduduk  
 Sebelah utara : Jalan raya/ MTs Hasyim ‘Asy’ari 03 Kudus<sup>4</sup>

### 4. Visi Misi MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco

#### a. Visi Madrasah :

Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut : Terwujudnya murid yang Berprestasi, Etos Kerja, Relegius, Mandiri, Akhlakul Karimah, Nasionalisme Toleran dan Berwawasan kebangsaan.<sup>5</sup>

Rumusan visi tersebut dikembangkan dalam indikator sebagai berikut:

Indikator :

1. Mencetak siswa yang berprestasi, Etos kerja, Religius, Mandiri, Akhlakul Karimah dan Nasionalisme
2. Menjadi unggul dalam IPTEK dan IMTAQ
3. Unggul dalam bahasa Inggris, Pendidikan Al-Qur'an dan Agama, Matematika, dan Sains

<sup>4</sup> Karyono, Wawancara oleh penulis, 11 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>5</sup> Karyono, Wawancara oleh penulis, 11 Maret 2023, wawancara 1, transkrip.

4. Nilai Ujian Madrasah tinggi lulus 100 % dan berkarakter
  5. Menjadi lembaga pendidikan yang berciri khas Islam yang mandiri
  6. Beriman, Religius, Akhlakul Karimah, kepribadian Islami dan Berkarakter Menjadi lembaga pendidikan Islam yang mandiri
- b. Misi Madrasah
- 1) Menciptakan pendidikan Islam berlandaskan nilai-nilai Islam Ahli sunnah Wal Jamaah.
  - 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendorong siswa berprestasi, memiliki etos kerjo tinggi, Relegius, Mandiri Berakhlakul Karimah dan Cinta Tanah Air (Nasionalisme)
  - 3) Mengembangkan pembelajaran berbasis IT.
  - 4) Memelihara dan melestarikan tradisi NU.
  - 5) Mengembangkan program-program kreatif dan berjiwa kewirausahaan untuk menjadi pelopor inovasi usaha madrasah

Misi ini dijabarkan dengan indikator sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar secara optimal untuk membekali siswa pengetahuan umum dan agama.
- b. Melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar yang berorientasi kepada pencapaian kompetensi yang berstandar nasional.
- c. Menjalin kerjasama dengan orang tua atau wali murid dalam pembentukan kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam ahlussunnah Wal Jama'ah.
- d. Melengkapi fasilitas pembelajaran dengan IT
- e. Menumbuhkan budaya Islami dalam berbudi pekerti dan bertata krama.
- f. Meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban sekolah.
- g. Mewujudkan lingkungan sekolah yang indah, asri, dan nyaman.
- h. Menumbuhkan sikap kemandirian pada siswa.
- i. Membiasakan hidup sehat.

- j. Membekali siswa dengan ketrampilan bahasa (Bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris).
- k. Memberikan pengetahuan tentang ke-NU-an.
- l. Membiasakan amaliah NU kepada peserta didik.
- m. Membiasakan perilaku anak dengan model moderasi agama

### 5. Tujuan MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco

Mencetak tunas bangsa yang beriman, religius, berakhlakul karimah dan memahami prinsip moderasi agama berjiwa toleran yang berideologi Ahlus Sunnah Waljamah serta menguasai IPTEK.

### 6. Struktur Organisasi MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco

Terlampir

### 7. Keadaan Guru/Tenaga Pendidik

Berikut data guru beserta tenaga pendidiknya;

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN	L/P
1	H.KARYONO,S.,Pd.I	Ka MI	S 1	L
2	Ummi Fatimatuzzahroh,S.Pd.I	WaKa Kur	S 1	P
3	Siti Zulaikhah,S.Pd.I	Bendahara	S 1	P
5	Aisyah,S.Pd.I	Guru Kelas	S 1	P
6	Cholifatul Ummah,S.Pd.I	Guru Kelas	S 1	P
7	Siti Tafrizah,S.Pd.I	Aqidah Akhlak	S 1	P
8	Niswatul Ummah,S.Pd	B.Inggris	S 1	P
9	Siti Munzaroh,S.Ag	Mulok	S 1	P
10	Mohamad Khoirul Huda, S.Pd	Mulok	S 1	L
11	ANI RIZANA NIKMAH,S.Pd	Mapel	S 1	P

12	ULIN NIKMAH,S.Pd	Mapel	S 1	P
13	NOOR CHOLIS	Tendik	SLTP	L
14	SUMARDIYONO	Tendik	SLTA	L
15	MARILAN	Scurity	SLTP	L
16	SUKIRAN	Tendik	SLTP	L

### 8. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahul Ulum 01

Siswa merupakan faktor yang sangat penting , karena tanpa peserta didik proses belajar tidak akan pernah berjalan . adapun jumlah siswa siswi di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus tahun 2022/2023 dari kelas 1 sampai VI sebanyak 188 siswa.<sup>6</sup>

NO	KELAS	SISWA		
		L	P	JML
1	I A	10	12	22
2	I B	8	10	18
3	II	7	20	27
4	III	16	15	31
5	IV	13	14	27
6	V	13	19	32
7	VI	14	17	31
	JUMLAH	81	107	188

### 9. Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa

Untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik, ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang bisa diikuti oleh

---

<sup>6</sup> Hasil dokumentasi MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus, 11 Maret 2023

peserta didik, antara lain : Pramuka, rebana, kaligrafi, komputer, dan Qiroatul Qur'an.

## **10. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Sarana prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam pendidikan yang bertujuan untuk menunjang keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Bangunan sekolah adalah mutlak dibutuhkan, demi untuk lancarnya proses belajar mengajar. Letak bangunan Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama' Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus sangat strategis untuk adanya lembaga pendidikan dalam proses pembelajaran. Lokasi tersebut jauh dari keramaian kota, seperti ; jalan umum, pasar, dan pusat keramaian lainnya, sehingga memungkinkan sekali bagi berlangsungnya proses pendidikan.<sup>7</sup>

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Internalisasi Pendidikan Akhlak Dengan Menggunakan Metode Salaf Melalui Syiir Lagu Laa Tahghdob**

Berdasarkan data yang didapat saat terjun kelapangan banyak peran yang dilakukan oleh guru berhubungan dengan Internalisasi Pendidikan Akhlak peserta didik. Pembiasaan Internalisasi pendidikan akhlak merupakan suatu langkah untuk membimbing dan menumbuhkan sikap pada diri peserta didik agar nantinya menjadi orang yang terbiasa dalam hal kebaikan. Termasuk langkah yang sangat baik didalam dunia pendidikan diterapkan hal tersebut terlebih pada tingkat dasar. Secara tidak langsung madrasah tersebut disamping memberikan pelajaran dan tauladan, juga membiasakan peserta didiknya dalam kegiatan keagamaan juga karakter yang baik. Jadi ada dua kepentingan yang dapat dipenuhi sekaligus, yaitu kepentingan dunia dan kepentingan akhirat. Sehingga tidak menutup kemungkinan dengan adanya internalisasi pendidikan akhlak para peserta didik

---

<sup>7</sup> Hasil Dokumentasi MI NU miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus, 11 Maret 2023.

dapat membiasakan, mengamalkan ilmu yang diperoleh dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Membentuk siswa berakhlak bukan merupakan suatu hal yang timbul dengan sendirinya, akan tetapi sikap ini timbul setelah ada usaha pendidik. Perlu adanya kerjasama dengan semua pihak untuk terpenuhi visi misi yang dicapai. Dalam pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak guru harus memberikan contoh terlebih dahulu, karena sebagai panutan peserta didik. Untuk pelaksanaannya guru memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik, agar mereka melaksanakannya dengan suka rela dan sungguh-sungguh. Seperti yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah adanya mushafahah, sholat dhuha, khataman dan tadarus Al-Qur'an, dan lain sebagainya.

Proses pembelajaran di lembaga pendidikan tidak pernah lepas dari materi pendidikan dalam pembelajaran, hal tersebut sebagai sarana penunjang tujuan pendidikan. Materi tersebut mencakup seluruh pelajaran terdiri dari beberapa ilmu, diantaranya ada kitab-kitab agama biasanya masuk dalam pelajaran muatan lokal dengan kurikulum salaf tersendiri selain itu ada pembelajaran formal seperti matapelajaran pada umumnya di sekolah dasar. Tujuan pendidikan akhlak sendiri untuk membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah. Tujuan dari madrasah ibtidaiyah yaitu untuk membentuk akhlak peserta didik agar tidak hanya pandai secara intelektual melainkan pandai dalam bersikap. Dengan begitu diharapkan peserta didik MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus menjadi pribadi yang senantiasa bersikap baik, sopan, pandai menghormati, berprasangka baik, berbicara yang lembut, dan perilaku baik lainnya.

Pelaksanaan Internalisasi pendidikan akhlak yaitu dengan memberikan contoh perilaku atau sikap yang sopan kepada peserta didik yang sebaiknya dilakukan dan perilaku yang kurang baik untuk ditinggalkan, seperti membiasakan do'a sebelum dan sesudah pelajaran, memberi contoh sholat yang benar, membiasakan 5 S

(Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), berkata jujur dan baik, saling tolong menolong, dan yang lainnya.

Tidak lepas dari hal tersebut di dalam pelajaran terlebih di Madrasah sangat tidak asing dengan pembelajaran salaf, peserta didik juga di berikan pelajaran muatan lokal yang mana terdapat banyak pelajaran kitab seperti layaknya pondok pesantren. Madrasah Ibtidaiyah ini memang berbeda dengan Sekolah Dasar karena dalam Madrasah Ibtidaiyah juga terdapat kurikulum salaf layaknya di pondok pesantren ada beberapa pelajaran kitab seperti akhlak salaf, fiqih salaf, nahwu shorof, fasholatan dan lain sebagainya.

Dalam pembelajaran salaf guru menerapkan Syair lagu laa taghdob yang sesuai dengan metode salaf. Syair lagu laa taghdob sangat cocok digunakan dalam pembelajaran muatan lokal terlebih saat pembelajaran kitab karena di dalam syair lagu laa taghdob dijelaskan bagaimana cara menghormati ilmu dan guru. Sehingga pendidikan akhlaknya sangat mudah dipahami oleh peserta didik.

Kurikulum salaf disini sangat mendukung dalam internalisasi pendidikan akhlak peserta didik. Pada penerapan kurikulum salaf di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum 01 Honggosoco ini terdapat pada mata pelajaran salafnya. Syair laa taghdob ini menjadi salah satu penerapan pendidikan akhlak yang sangat memudahkan peserta didik dalam mengimplementasikannya. Terlebih setiap bait syair lagu laa taghdob ini memuat pelajaran yang dijelaskan dalam kitab Ta'lim Mutaalim. Bahkan dalam syair lagu laa taghdob peserta didik diberikan pendidikan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama islam. Peserta didik diajarkan untuk memakai pakaian rapi dan wangi sebagai tanda menghormati ilmu, memuliakan alat tulis, buku, dan kitab, fokus saat guru menjelaskan. Peserta didik juga dikenalkan dengan barokahnya ilmu dan guru dijelaskan pula makna barokah itu akan menjadikan hidup damai dan tenang. Setiap ilmu yang barokah hidupnya akan dijamin ketenangan oleh Allah.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Karyono, Wawancara oleh penulis, 13 Maret 2023, wawancara 1, transkrip

Peserta didik biasanya mempelajari pendidikan akhlak melalui beberapa nadhom tarajumah atau pepeling/pengingat. Guru di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus mengajarkan pendidikan akhlak melalui nadhoman di kitab salaf, seperti contohnya nadhom/syair di kitab ta'limul muta'alim, syair tarajumah rifaiyah dan nadhom lainnya. Dengan nadhom yang dilagukan peserta didik lebih mudah hafal dan diingat, seperti syair pada lagu laa taghdob. Ketika syair tersebut diulang-ulang maka bisa menjadi bagian dari diri peserta didik itu sendiri, jadi sangat mudah menerapkan pendidikan akhlak di usia anak-anak karena daya ingatnya yang masih kuat.

Dari hasil penelitian di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus sudah menerapkan internalisasi nilai pendidikan akhlak dengan menggunakan metode salaf melalui syiir lagu laa taghdob cukup baik, peserta didiknya juga banyak yang sudah hafal syair lagu laa taghdob tersebut sehingga memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran, di lingkungan sekolah peserta didik banyak yang sudah bisa menerapkan nilai pendidikan akhlak, hanya ada beberapa yang masih belum bisa menerapkan internalisasi nilai pendidikan akhlak. Kepala sekolah, guru dan masyarakat di sekolah selalu mengusahakan peserta didik untuk berkepribadian baik.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Proses Internalisasi Pendidikan Akhlak Dengan Menggunakan Metode Salaf Melalui Syiir Lagu Laa Tahgdob**

Dalam proses internalisasi pendidikan akhlak tidak menutup kemungkinan terjadinya faktor pendukung dan hambatannya. Perlu diketahui faktor apa saja yang mendukung proses internalisasi pendidikan akhlak dengan menggunakan metode salaf melalui syiir lagu laa tahgdob ini agar dapat mengoptimalkan faktor-faktor tersebut, sehingga proses pendidikan akhlak dapat berjalan efektif dan maksimal.

Faktor pendukung antara lain ; 1) Kemampuan guru, yang sangat penting dalam memberi teladan dan

membimbing siswa. 2) Wali murid, yang sangat berpengaruh juga terhadap pendidikan akhlak peserta didik di lingkungan rumah. 3) Lingkungan sekitar, teramat sangat berperan penting dalam pembentukan akhlak peserta didik.<sup>9</sup> Jadi yang di sampaikan oleh Gus Apank hampir sama dengan pernyataan dari Bapak Karyono, hasil wawancara dengan Bapak Karyono;

Adanya faktor pendukung untuk kelancaran pembiasaan peserta didik, dimulai dari guru sebagai penggerak utama peserta didik, selanjutnya teman atau lingkungan yang baik menjadi pendukungnya, sarana prasarana yang memadai dan yang terakhir orangtua (wali murid) adanya kerjasama untuk menjadikan peserta didik berakhlak baik.

Selain itu dengan adanya syair lagu juga sangat mendukung pendidikan akhlak peserta didik, dan melalui syair lagu laa taghdob ini berdampak cukup besar bagi perkembangan akhlak peserta didik. Saat lagu tersebut dilantunkan berulang-ulang secara otomatis akan melekat di pribadi anak itu sendiri. Faktor pendukung terbesarnya ada di lingkungan sekitar peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah.

Adapun faktor yang menghambat proses internalisasi pendidikan akhlak menggunakan metode salaf melalui syair lagu laa tahgdob yaitu karena masih banyak peserta didik yang belum bisa memahami setiap pelajaran salaf (muloq) yang mana dalam matapelajaran tersebut terdapat makna pendidikan akhlaknya. Faktor penghambatnya antara lain adalah;

Sangat wajar dalam usia anak-anak kalau masih sering ramai, ribut, dan gaduh sendiri, kurangnya minat belajar peserta didik juga menjadi faktor penghambat karena ini justru akan mengganggu temannya yang sedang fokus ikut pelajaran, lingkungan atau masyarakat juga sangat mempengaruhi pribadi anak, lingkungan yang baik dan sehat akan sangat mudah mengkondisikan anak.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Ashfal Maula, Wawancara oleh penulis, 25-26 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>10</sup> Karyono, Wawancara oleh penulis, 13 Maret 2023, wawancara 1, transkrip

Hasil pengamatan peneliti memang benar di antara faktor penghambatnya adalah dari peserta didik sendiri dan lingkungannya.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Data Internalisasi Pendidikan Akhlak Dengan Menggunakan Metode Salaf Melalui Syiir Lagu Laa Taghdob

Kurikulum salaf yang berlaku di Madrasah merupakan salah satu potret eksistensi madrasah terhadap perkembangan pendidikan sekarang untuk tetap menjaga tradisi salafnya. Dan ini menjadi keunggulan tersendiri dikalangan dunia pendidikan karena tidak hanya mempertahankan kurikulum umum seperti di SD. Madrasah Ibtidaiyah sampai sekarang masih mempertahankan pelajaran muatan lokal seperti dipondok pesantren bahkan dalam kurikulum salafnya tidak jarang hampir sama dengan pondok pesantren, seperti hafalan nadhom, hafalan hadits, setoran membaca kitab dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak dengan menggunakan metode salaf, kemampuan guru dalam menyampaikan sangat diperlukan. Terlebih dalam menjelaskan kepada peserta didik yang usianya masih anak-anak, jadi membutuhkan perhatian khusus untuk membentuk akhlak yang terpuji. Keterlaksanaan seorang guru dalam pendidikan adalah metode yang paling menentukan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk sikap dan perilaku moral, spiritual, dan sosial anak.

Hasil observasi dan dokumentasi didapatkan bahwa internalisasi pendidikan akhlak dengan menggunakan metode salaf secara umum merupakan upaya guru. Upaya guru dalam menginternalisasikan metode salaf, yaitu dengan tidak hanya terpaku pada satu pendekatan saja akan tetapi harus disesuaikan dengan pokok bahasan, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan kondisi siswa.<sup>11</sup>

Syiir lagu laa taghdob sendiri merupakan hasil rangkuman dari kitab ta'limul muta'alim yang menerangkan bagaimana tata cara menuntut ilmu. Syiir

---

<sup>11</sup> Karyono, Wawancara oleh penulis, 13 Maret 2023, wawancara 1, transkrip

lagu laa tahgdob juga sangat berkaitan dengan internalisasi pendidikan akhlak peserta didik. Tujuan diciptakan syair lagu laa taghdob sendiri untuk hiburan sekaligus nasihat yang terdapat nilai-nilai pendidikannya.

Disetiap bait syairnya menjelaskan bahwa menuntut ilmu harus diperoleh juga manfaat dari ilmunya. Didalam syair juga dijelaskan ilmu yang tidak bermanfaat itu terjadi karena cara menuntut ilmu yang salah dan syarat-syaratnya ditinggalkan. Karena salah jalan tentu tersesat, tidak akan sampai kepada tujuan. Dalam syair laa tahgdob memiliki makna sebagai berikut ;

1. Bait pertama syair laa tahgdob

Siapa ingin bermanfaat ilmunya, siswa harus memuliakan gurunya, serta memuliakan pelajarannya seperti alat tulis, kitab juga bukunya, memakai wewangian dan rapi pakaiannya, itu tanda menghormati ilmunya.

Yang berarti setiap siswa jika ingin ilmunya bermanfaat harus memuliakan gurunya, memuliakan pelajarannya seperti alat tulis, kitab serta bukunya, rapi dan wangi pakaiannya. Memuliakan dan menghormati ilmu itu sangat penting bagi seorang siswa karena ilmu itu sebagai perantara (sarana) untuk bertakwa. Dengan takwa inilah manusia menerima kedudukan terhormat disisi Allah, dan keuntungan yang abadi.

Termasuk menghormati ilmu ialah menghormati kitab dimana siswa lebih baik mengambil wudhu jika memegang kitab dan tidak meletakkan kitabnya disembarang tempat begitu pula dengan buku pelajarannya. Ketika menulis tulisannya harus jelas, tidak terlalu kecil sehingga sulit dibaca. Dan ketika memaknai kitab atau menulis arab tidak memakai tinta merah. Ketika berangkat sekolah pakaiannya harus rapi dan mandi pagi memakai wangi-wangian juga agar slalu bersemangat dalam belajar. Termasuk menghormati ilmu adalah menghormati teman dan orang yang mengajar (guru).

2. Bait kedua Syair laa tahgdob

Jangan berani mengeraskan suara dan tidak sopan kepada guru, jangan membuat jengkel hatinya guru, sebab menjadikan tidak manfaatnya ilmu, jangan melamun saat pelajaran, mengganggu teman itu ulahnya syaithon, cepatlah sadar langsung taubat kepada Allah, bersungguh-sungguh meminta maaf kepada guru.

Setiap siswa jangan sampai mengeraskan suaranya, bersikap tidak sopan kepada guru bahkan jangan sampai membuat sakit atau jengkel hatinya guru karena hal tersebut menjadikan sebab tidak bermanfaatnya ilmu. Siswa tidak akan memperoleh ilmu dan tidak akan dapat mengambil manfaatnya, jika tidak mau menghormati ilmu dan gurunya. Dalam kitab ta'limul mutaalim disampaikan bahwa menghormati itu lebih baik daripada menaati karena manusia tidak dianggap kufur karena bermaksiat. Tapi dia menjadi kufur karena tidak menghormati atau memuliakan perintah Allah.

Termasuk menghormati guru ialah siswa tidak berjalan didepan guru, tidak duduk di tempatnya guru, dan tidak memulai bicara kecuali dengan izin guru. Siswa harus mencari kerelaan hati guru, harus menjauhi hal-hal yang menyebabkan guru marah, mematuhi perintahnya asal tidak bertentangan dengan agama, karena tidak boleh taat kepada makhluk untuk bermaksiat kepada Allah. Oleh karena itu siswa tidak boleh menyakiti hati gurunya karena belajar dan ilmunya tidak akan berkah.

Ketika dalam kegiatan belajar mengajar jangan melamun, memperhatikan penjelasan guru dan fokus belajar. Jangan mengganggu teman saat pelajaran berlangsung karena hal tersebut termasuk perbuatannya syaithon. Jika siswa sudah terlanjur melakukan hal tersebut diharapkan untuk segera sadar lalu cepat bertaubat, beristighfar kepada Allah dan meminta maaf kepada guru dengan sungguh-sungguh.

3. Bait ketiga Syair Laa Tahgdoob

Melalui telinga ilmu bisa masuk dengan mendengarkan penjelasan guru secara sungguh-sungguh, melalui mulut bisa sampai ilmumu, membaca dan hafalkan pelajaranmu, bisa melalui penglihatan masuknya ilmu, pandanglah penglihatannya gurumu, dengan ikhlas kecup tangan gurumu.

Ilmu bisa masuk melalui telinga, mulut, dan mata dengan berkonsentrasi saat guru menjelaskan atau menyampaikan pelajaran. Membaca dan menghafalkan ilmu juga hal yang sangat bermanfaat. Saat mendengarkan jangan lupa untuk menulis juga karena dalam kitab ta'limul mutaalim disampaikan bahwa ilmu yang dihafal bisa saja mudah lupa sedangkan ilmu yang ditulis akan mudah untuk diingat. Dengan menulis hal penting saat guru menjelaskan dan melengkapi catatan maka ilmu tersebut akan sangat mudah untuk diingat sehingga ketika dibaca langsung bisa hafal dan ingat. Ketika guru menjelaskan pandanglah penglihatannya serta ikhlas mengecup tangan guru karena merupakan adab menghormati ilmu juga menghormati guru. Setiap siswa tidak boleh meremehkan adab karena orang yang meremehkan adab pasti terhalang dari hal-hal sunnah, barang siapa yang meremehkan ibadah sunnah maka pasti terhalang dari ibadah fardhu.

4. Bait keempat Syair Laa Taghdoob

Santri harus tetap rajin membaca Al-Qur'an, sebab semua ilmu mengambil dari Al Qur'an, Santri belajar itu menjadi dzikiran, sholawat kamaliyah jadikan kebiasaan, Kanjeng Nabi Muhammad yang membagi ilmu, perbanyak sholawat di mulut dan hatimu, Shollahu ala Muhammad Nabimu, Waalailihi wassalam lengkap sholawatmu.

Santri disini juga dimaknai sebagai seorang Siswa, dimana dalam Madrasah Ibtidaiyah siswa juga bisa disebut sebagai seorang santri karena dalam pembelajarannya terdapat kurikulum salafnya, seorang santri atau siswa wajib memiliki akhlak yang

baik dan menjalankan kewajibannya seperti Setiap hari slalu rajin membaca Al-Qur'an karena semua ilmu baik ilmu agama maupun ilmu umum itu diambil dari Al Qur'an. Dan yang membagi ilmu tersebut adalah Nabi Muhammad SAW karena setiap Beliau menerima wahyu disesuaikan dengan kondisinya. Al-Qur'an mendorong manusia agar mengembangkan kemampuan berfikir seimbang dengan kemampuan berdzikir, mengingat Allah. Siswa menjadikan belajar adalah sebuah wiridan atau dzikiran dan setiap siswa juga harus rajin membaca sholawat sehingga bersholawat merupakan hal kebiasaan. Memperbanyak sholawat didalam hati dan mulut agar mendapatkan syafa'at Nabi Muhammad SAW.<sup>12</sup>

Keterlaksanaan guru menjadi faktor paling utama dalam keberhasilan mendidik peserta didik terutama dalam penerapan pembiasaan-pembiasaan yang ada di Madrasah. Tidak adanya keterlaksanaan guru, internalisasi pendidikan akhlak dengan menggunakan metode salaf melalui syair lagu laa taghdob di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus tidak akan berjalan dengan baik.

Metode pembiasaan salafy sangat penting dalam mempertahankan sikap dan sifat yang baik sehingga bisa menyatu dalam diri setiap siswa. Terlebih metode salaf ini digunakan oleh para ulama dulu dalam mendidik santri atau siswanya. Siswa perlu dibiasakan dengan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Esensi dari pembiasaan adalah perubahan pada siswa menuju hal-hal positif, dari yang awalnya kurang baik menjadi berperilaku baik, dari yang awalnya kurang tau menjadi tahu akan suatu hal yang baik atau buruk. Menanamkan kebiasaan baik itu sulit dan terkadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan tersebut disebabkan pada mulanya seorang anak belum

---

<sup>12</sup> Ashfal Maula, Wawancara oleh penulis, 25-26 Februari 2023, wawancara 2, transkrip

mengenal secara praktis sesuatu yang akan dibiasakan. Oleh karena itu pembiasaan pendidikan akhlak perlu dilakukan sedini mungkin sehingga dewasa nanti hal-hal baik sudah melekat dalam dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus pembiasaan pendidikan akhlak sudah dilakukan dengan baik terlebih pembiasaan yang terdapat pada syiir lagu laa taghdob juga sudah terlaksana dan slalu di sampaikan bahkan di praktikan langsung oleh guru, contohnya 5 S, membantu guru, Kegiatan pembelajaran, musyafahah, dan lain sebagainya.

## **2. Analisis Data Faktor yang mendukung dan menghambat Proses Internalisasi Pendidikan Akhlak Dengan Menggunakan Metode Salaf Melalui Syiir Lagu Laa Taghdob**

Dalam proses Internalisasi pendidikan akhlak dengan menggunakan metode salaf melalui syiir lagu laa taghdob terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan data yang peneliti dapat dari hasil penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pelaksanaan Internalisasi pendidikan akhlak tersebut akan dijelaskan sebagai berikut;

Pertama, faktor pendukung dalam pelaksanaan Internalisasi pendidikan akhlak dengan menggunakan metode salaf melalui syiir lagu laa taghdob yang sangat dibutuhkan untuk mendorong pelaksanaan Internalisasi berjalan efektif, antara lain :

### **a. Kemampuan guru**

Peran guru dalam internalisasi pendidikan akhlak siswa yaitu harus menanamkan dalam diri siswa tersebut nilai-nilai agama dan budaya sesuai dengan ajaran islam dalam metode salafnya. Budaya di madrasah juga harus diperhatikan karena dengan budaya yang baik akan mencerminkan akhlak yang baik. Kemampuan guru dalam mengatasi setiap siswa juga sangat diperlukan karena guru merupakan sumber belajar yang berkaitan erat dengan

penguasaan materi pembelajaran yang akan ditangkap oleh peserta didik terlebih dalam metode salaf berkaitan dengan pendidikan akhlaknya. Tugas seorang guru di madrasah meliputi; sumber belajar, fasilitator, pengelola pembelajaran, pembimbing, penilai, motivator dan lain sebagainya. Karena itulah kemampuan guru menjadi faktor yang mendukung siswa dalam proses Internalisasi pendidikan akhlak.

b. Wali Murid

Orang tua peserta didik berperan aktif dalam Internalisasi pendidikan akhlak seorang anak setelah siswa pulang ke rumah masing-masing. Walaupun di madrasah anak-anak sudah diajarkan terkait pendidikan akhlak dan pembiasaannya namun ketika dirumah tidak diimbangi dengan bimbingan orangtua atau kebiasaan yang berlanjut dirumah hasilnya tidak bisa maksimal dalam penanaman atau pembentukan akhlaknya. Orang tua sebagai faktor pendukung keberhasilan internalisasi pendidikan akhlak. Pengawasan tidak hanya dilakukan oleh guru di sekolah saja namun dirumah juga dilakukan oleh orangtua dan lingkungan rumahnya. Maka dari itu Kepala sekolah mengadakan evaluasi pembelajaran bersama para guru dan wali murid agar dapat bekerjasama dalam keberhasilan pelaksanaan internalisasi pendidikan akhlak peserta didik.

c. Lingkungan Sekitar

Lingkungan atau masyarakat juga menjadi faktor pendukung proses internalisasi pendidikan akhlak peserta didik, lingkungan yang sehat atau baik akan mempengaruhi pribadi, sifat, dan akhlak anak tersebut. Lingkungan pergaulan sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan akhlak peserta didik. Pendidikan akhlak di lingkungan sekolah dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti membiasakan diri memberi salam kepada guru atau orang yang lebih tua, menaati peraturan sekolah, membiasakan berkata baik dan jujur, menepati janji, mengikuti kegiatan keagamaan, dan lain sebagainya.

Sedangkan faktor penghambatnya antara lain;

a. Kurangnya minat peserta didik

Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa peserta didik ada sebagian yang kurang memperhatikan atau menaruh rasa antusias dalam kegiatan belajar mengajar sehingga hal ini menjadi faktor penghambat proses internalisasi pendidikan akhlak. Kurangnya minat peserta didik menyebabkan gaduh sendiri, mengganggu temannya yang sedang fokus dan lain sebagainya. Kurang minatnya sangat mempengaruhi pendidikan akhlak dan kerja keras bersumber dari kehendak dan kemauan siswa itu sendiri, kemauan itu melangsungkan segala ide dan segala hal yang dimaksud. Jika kemauan anak tersebut belum muncul maka akan sulit bagi peserta didik memperhatikan kegiatan belajar mengajar.

b. Kurangnya Komunikasi antara guru dan orang tua

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pertemuan antara para guru dan wali murid setiap satu semester satu kali menyebabkan kurangnya pengawasan dan perkembangan dari hasil internalisasi pendidikan akhlak siswa. Guru tidak mengetahui secara keseluruhan bagaimana perkembangan akhlak peserta didik di lingkungan rumahnya. Karena keseharian dalam lingkungan dan keluarga adalah upaya penguatan pendidikan akhlak dan pembentukan akhlak yang baik melalui pembiasaan di lingkungan yang sebenarnya. Internalisasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran bisa berjalan sesuai harapan maka perlu komunikasi yang baik dengan orang tua agar peningkatan akhlak baiknya dapat berkembang secara optimal.

c. Lingkungan yang kurang baik

Lingkungan menjadi faktor yang paling penting dalam perkembangan anak bahkan pengaruh dari lingkungan sendiri berdampak sangat besar terhadap kepribadian atau akhlak anak tersebut. Lingkungan bisa menjadi faktor penghambat proses internalisasi pendidikan akhlak peserta didik karena lingkungan sekitar yang kurang baik seperti agama

yang kurang, bicaranya yang kasar/kotor akan mudah di serap oleh anak dan di tirukan, kebiasaan atau adat istiadat yang kurang baik menjadi menghambat anak sulit menerima kebiasaan yang baik karena hal buruk lebih mudah dilakukan dan ditirukan ketimbang hal baiknya.<sup>13</sup>



---

<sup>13</sup> Karyono, Wawancara oleh penulis, 13 Maret 2023, wawancara 1, transkrip